

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Jaringan Komunikasi pada Biro Organisasi dan Reformasi Birokrasi Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan atas pengambilan data dengan menggunakan kuesioner juga wawancara sebagai data pendukung. Selain kuesioner dan wawancara yang dilakukan, data internal dan juga data yang diakses peneliti dari *website* pemerintah provinsi DKI ini juga digunakan. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana interaksi antara para pegawai sehingga bukan hanya mengandalkan hierarki dan birokrasi secara formal untuk mencapai kesuksesan instansi tersebut. Terbentuknya suatu jaringan komunikasi ini dapat menjadi implementasi reformasi birokrasi, hal tersebut dikarenakan dalam suatu organisasi untuk mencapai kesuksesannya tidak hanya mengandalkan hierarki birokrasi melainkan juga dengan jaringan komunikasi. Jaringan ini menghasilkan bahwasannya aktor atau pegawai yang tidak memiliki otoritas kewenangan yang tinggi juga dapat menjadi aktor kunci serta aktor yang memiliki peranan khusus didalam jaringan tersebut sehingga kesuksesan organisasi (Biro ORB) dapat tercapai dan implementasi atas reformasi birokrasi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dapat dijalankan sesuai dengan *grand design* reformasi birokrasi 2020-2024.

Adapun pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian ini terkait bagaimana gambaran mengenai jaringan komunikasi secara utuh atau *complete networks* pada Biro ORB Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta, dari pertanyaan tersebut diturunkan beberapa pertanyaan lainnya terkait; Keterhubungan antar aktor dalam jaringan komunikasi di Biro ORB, sub-kelompok atau klik serta peranan khusus seseorang dalam jaringan komunikasi, dan struktur jaringan komunikasi berupa derajat keterhubungan, rata-rata keterhubungan sistem juga densitas atau kepadatan di dalam struktur jaringan komunikasi tersebut.

1. Keterhubungan antar aktor dalam jaringan komunikasi di Biro ORB ini dapat diuji dengan derajat keterhubungan dan juga empat ukuran sentralitas pada unit analisis jaringan komunikasi dalam level aktor. Dapat disimpulkan bahwa keterhubungan antar aktor di dalam jaringan komunikasi ini pada masing-masing aktor tidak lebih dari 50%. Sentralitas tingkatan atau *Degree Centrality* sebesar 18,182 (aktor FPW33, A43, dan LL12); Sentralitas kedekatan atau *Closeness Centrality incloseness* sebesar 17,59 dan *outcloseness* sebesar (aktor 31,88 aktor SIH28 dan NHY32) ; Sentralitas keberantaraan atau *Betweenness Centrality* sebesar 12,37 (aktor FPW33 dan Y15); Sentralitas eigenvektor atau *Eigenvector Centrality* sebesar 42,417 (aktor FPW33).
2. Dalam jaringan komunikasi klik merupakan bagian dari suatu sistem atau dapat dikatakan sebagai sebuah sub sistem yang didalamnya terdiri atas anggota atau aktor yang sering berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sub-kelompok atau klik didalam jaringan komunikasi pada Biro ORB ini terbentuk sebanyak enam klik atau sub kelompok yang terdiri atas; 1) klik dengan aktor MN9-DS10-LL12, 2) klik dengan aktor MN9-DS10-AH11, 3) klik dnegan aktor FP13-MAMS14-ETN16, 4) klik dengan aktor Y15-I20-ML35, 5) klik dengan aktor MG42-A43-AEH45 dan 6) klik dengan aktor A43-RS44-AEH45. Aktor FPW33, A43 dan LL12 sebagai *star* atau orang yang menjadi pusat perhatian (populer) dalam jaringan tersebut. Aktor IMF24 dan IM1 sebagai *Opinion Leader* atau aktor yang memimpin suatu kelompok atau organisasi secara formal dan informal. Aktor FPW33 sebagai *Liaison Officer* atau aktor yang dapat menghubungkan dua atau lebih kelompok namun aktor ini bukan merupakan anggota salah satu dari kelompok tersebut. Aktor MSU40 dan SIH28 sebagai *isolate* yaitu aktor berada jauh dari kelompok organisasi atau memiliki kontak paling sedikit dan minim dengan anggota lain tetapi merupakan bagian dari kelompok tersebut.
3. Struktur jaringan melibatkan semua aktor yang ada di dalam jaringan. Total terdapat 45 aktor yang bisa diidentifikasi dalam jaringan. Struktur

jaringan komunikasi dalam penelitian ini berupa derajat keterhubungan, rata-rata keterhubungan sistem juga densitas atau kepadatan. Derajat keterhubungan antar aktor di dalam jaringan komunikasi ini pada masing-masing aktor tidak lebih dari 50%. Selain keterhubungan antar aktor, rata-rata tingkat keterhubungan aktor dalam sistem atau *Average System Connectedness* (ASC) menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah aktor atau anggota jaringan komunikasi di Biro ORB sebanyak 45 orang hanya terdapat 162 hubungan dari 990 atau hanya sebesar 16% kemungkinan hubungan pada jaringan komunikasi di Biro ORB. Secara keseluruhan, kepadatan (densitas) atau *density* dari jaringan ke 45 aktor tersebut yaitu sebesar 0,082. Angka ini sangat rendah dan menggambarkan bahwa relasi diantara semua aktor dalam jaringan tidak berlangsung dengan baik. Kepadatan atau densitas ini menggambarkan seberapa baik semua aktor berinteraksi satu sama lain. Kepadatan dengan jaringan yang sempurna memiliki nilai = 1, hal tersebut terjadi jika semua aktor dalam jaringan satu sama lain saling berinteraksi dan membuat kontak. Rendahnya kepadatan ini bisa ditafsirkan bahwa aktor tidak berinteraksi dengan semua aktor yang ada di dalam jaringan. Interaksi yang intensif antar aktor hanya dilakukan oleh beberapa orang. Meski jumlah aktor yang terlibat dalam jaringan komunikasi di Biro ORB ini sangat banyak, tetapi interaksi yang intensif diantara aktor hanya dilakukan oleh aktor kunci. Selain derajat keterhubungan, rata-rata keterhubungan sistem juga densitas atau kepadatan, jaringan komunikasi pada Biro ORB ini memiliki nilai sentralisasi sebesar 11,38% yang berarti presentase tersebut cenderung mengarah ke desentralisasi atau pola lingkaran.

5.2. Saran

Pada bagian ini peneliti menuliskan beberapa saran atau rekomendasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian terkait dengan jaringan komunikasi pada biro organisasi dan reformasi birokrasi sekretariat daerah provinsi DKI Jakarta.

Adapun penjabaran dari saran tersebut diantaranya yakni:

1. Dalam menjalankan komunikasi didalam suatu organisasi dalam hal ini institusi pemerintahan atau dalam hal ini fokus kepada Biro ORB Setda Provinsi DKI Jakarta sebaiknya tidak hanya bergantung dan mengandalkan hierarki dan birokrasi saja, karena kesuksesan suatu organisasi atau instansi saat ini dapat dicapai dengan adanya jaringan komunikasi yang terbentuk didalamnya. Jaringan di dalam suatu organisasi bekerja melalui Kerjasama, *sharing* dan juga relasi antara satu bagian dengan bagian yang lain.
2. Penelitian mengenai jaringan komunikasi ini dapat memberikan masukan siapa aktor yang memegang peranan kunci didalam suatu instansi atau organisasi. Peranan kunci ini ialah peranan riil atau kontak nyata, bukan peranan atau posisi diatas kertas sehingga dapat terlihat kekuatan nyata yang dominan didalam suatu struktur komunikasi. Aktor yang memegang peranan kunci dan memiliki posisi yang kuat ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi seluruh aktor lain (pegawai) di Biro ORB ini. Oleh karena itu jaringan komunikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atas praktik komunikasi antar pegawai di lingkungan instansi pemerintahan sebagai salah satu bentuk penunjang dalam implementasi mencapai reformasi birokrasi dan menjadi evaluasi untuk instansi tersebut.
3. Meningkatkan intensitas dan jumlah interaksi atau kontak yang sudah terjalin didalam jaringan pada Biro ORB ini agar komunikasi semakin erat, hal ini dikarenakan tingkat kepadatan atau *density* dalam jaringan ini masih relative longgar atau tidak erat serta rendahnya rata-rata tingkat keterhubungan di dalam jaringan komunikasi pada Biro tersebut.
4. Adanya permasalahan dalam budaya kerja di Biro ORB terkait birokrasi yang kurang fleksibel serta kurang optimalnya hubungan antar bagian dalam menyelesaikan pekerjaan bersama dan koordinasi internal ini dapat diatasi dengan optimalisasi hubungan dan perbaikan komunikasi yang dilakukan antar pegawai agar lebih efektif seperti yang sudah dijelaskan juga pada point 2 mengenai aktor yang menjadi rujukan dalam organisasi.
5. Kekurangan penelitian ini ialah hanya menganalisis jaringan utuh atau *complete networks* hal ini dapat dijadikan perbaikan dalam penelitian

selanjutnya untuk meneliti mengenai jaringan yang berpusat pada ego atau *ego networks* agar lebih lengkap dan dapat dilihatnya perbandingan antara jaringan utuh dengan jaringan yang berpusat pada ego.